

**ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Aprilia Saraswati
NPM: 1451010154**

Jurusan: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018**

**ANALISIS PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Aprilia Saraswati

NPM. 1451010154

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Evi Ekawati, SE., M.Si

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di Negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan *sustainable*. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan, salah satunya ialah Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai sejak tahun 2007 dengan harapan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta penerima bantuan PKH di Pekon Pandansurat. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip PKH dan arsip Pekon Pandansurat. Metode analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful*, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Pengentasan Kemiskinan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Akronat, Jl. Let. kol H. Fudrus Saratinin Sukarane Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)

Nama : Aprilia Saraswati

NPM : 1451010154

Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam

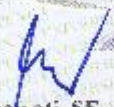
MENYETUJUI

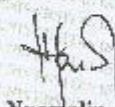
Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

Pembimbing I,

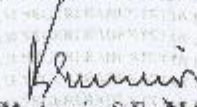
Pembimbing II,


Evi Ekwati, S.E., M.Si
NIP.197602022009122001


Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek
NIP. -

Ketua

Jurusan Ekonomi Syariah,


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197580424200212





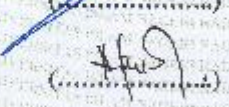
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSratmin Sukarane Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu) disusun oleh: **Aprilia Saraswati** NPM: 1451010154 Jurusan: Ekonomi Syari'ah telah diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at' 20 Juli 2018.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Sidang** : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I 
- Sekretaris Sidang** : Yeni Susanti, MA 
- Penguji I** : Deki Fermausyah, S.E., M.Si 
- Penguji II** : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek 

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh. Banjaruddin, M.A
NIP. 195806241989031003

MOTTO

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid:25)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006)
h. 302

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tua bapak Sugiono (Alm) dan mamak Nutri Winduwati yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga mamak dan bapak, meski bapak tersenyum di surgaNya Allah dan semoga Allah menerima segala amal ibadah bapak, Aamiin.
2. Kepada Mas Sigit Triantoro, Mbak Dwipa Senja Riyanti, Kak Imam Suprayogi, yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, yang selalu memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang baik dan tekun dan dek Mutiara Tisya Aprilia yang selalu memotivasi penulis dengan semangat belajar yang tinggi meski masih belia, hal ini menjadi penyemangat bagi saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini. Serta seluruh kerabat keluarga besar berkat dukungan dan do'a-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik semoga Allah selalu senantiasa melindungi.
3. Papah Mamah yang telah penulis anggap menjadi orang tua kedua penulis, semoga papah mamah mendapatkan berkah yang melimpah dari Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan serta panjang umur. Aamiin
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.
5. Kepada UKM-F RISEF yang telah menjadi tempat penulis untuk berproses menjadi lebih baik.
6. Kepada Guru-guruku, teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan energi positif kepada penulis sehingga penulis mampu membuat skripsi dengan baik. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur karena terlahir dari anak bapak Sugiono (Alm) dan mamak Nutri Winduwati, penulis dianugerahi nama yang sangat indah oleh kedua orang tua yaitu Aprilia Saraswati. Dilahirkan di Umpu Kencana, pada tanggal 2 April 1996. Putri ke 3 (tiga) dari 4 (empat) bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah: SDN Umpu Kencana pada tahun 2002-2008, melanjutkan pada SMPN 5 Blambangan Umpu pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011, kemudian tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Blambangan Umpu dan selesai pada tahun 2014, dan Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan strata 1 pada UIN Raden Intan Lampung.

Riwayat organisasi yang pernah penulis ikuti ialah: OSIS SMKN 1 Blambangan Umpu sebagai bendahara 2, PRAMUKA Kwarran Blambangan Umpu menjadi Sekretaris Dewan Kerja Ranting (DKR) kwarran Blambangan Umpu, PASKIBRA SMPN 5 dan SMKN Blambangan Umpu, PMR (Palang Merah Remaja) SMKN Blambangan Umpu, Komunitas IPJPI (Ikatan Purna Jamnas Pramuka Indonesia) sebagai Penanggung Jawab Purna Jamnas 2011 daerah Lampung tahun 2016-2017, UKM-F RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) sebagai staff divisi Kaderisasi pada tahun 2015-2016 dan sebagai kepala divisi kaderisasi pada tahun 2016-2017, FosSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Regional Sumbagsel sebagai staff ahli departemen PPSDI (Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Insani) tahun 2017 sampai sekarang.

Prestasi yang pernah penulis raih adalah: peserta Jambore Nasional IX tahun 2011 di Teluk Gelam- OKI Sumatera Selatan dan peserta Perkemahan Penegak dan Pandega Puteri Tingkat Nasional II (PERKEMPINAS II) tahun 2012 di Sungai Gelam, Muoro Bungo Provinsi Jambi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehataan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)”, dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia maupun diakhirat. Amin. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Binis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam dalam nya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Evi Ekawati, SE., M.Si dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I.,M.Ek selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini aamiin.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Sahabat-sahabatku, pribadi yang berkualitas yang mampu bertahan, berproses menjadi lebih baik, sahabat yang selalu memberi pecutan semangat untuk penulis. Uswatun Hasanah, Nur Kaidah, Yuliana Sari, Nur Hamdani, Tri Wahono, Bobby Feisal, Bayu Oktafian, Hafida Eka, Desi Setiawati semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT semoga

persahabatan ini, persaudaraan ini senantiasa terjaga dengan wangi nan kokoh, tak goyah oleh wabah.

7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas D yang selalu kebersamai selama kurang lebih 3,5 tahun ini, jadwal kuliah telah di rilis kita yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS pulang sore demi mendapatkan matakuliah intensif karna kita ingin lebih dari yang lain, belajar di luar jam mata kuliah hingga proses skripsi. Afida, Alfin, Arif, Ayu, Devi, Dian, Indah, Fajar, Intan, Liha, Lisa, Resi, Desi, Rido, Rini, Rani, Selly, Tomi, Ulfa, Elza, Eriska, Yayan, Megi, Anggun, Patia, Agus, Zainur, Irfan, Eka, Gita, Murni, Mutia, Nani, Yuli, Putri, Aji, Linda, Simay, Nurul, Dwi, meiana dan Hazizah, Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Sekaligus keluarga KKN ku B243 Umi Farida, Bebek oca, aa' dim, kakek Juntak, Firman, Bun Eka, Itik Mia, nces Sut, Mbak ela, dan Babat.
8. Keluarga besar UKMF RISEF, Bu Femei, Pak Ridwan, Mba diah, mba Fitri Andika, mba Dewi serta kakak-kakak alumni lainnya, keluarga Kabinet Generasi Emas RISEF yang mengetahui persis keluh kesah sedih senang yang selalu sabar menghadapi sifat penulis, Yusuf, Arif, Gagas, Afini, Anang, Mukhlis, Rivani, Rifki, Erma, Uswah, Alwina, Novi, Devi, Nurkaidah, Rexa, Ayunda, Uyun. dan Kabinet Generasi Emas Lainnya semoga kita bisa dan dapat meraih kesuksesan dunia serta akhirat dan

terimakasih atas pembelajaran-pembelajaran yang secara tidak langsung telah diberikan.

9. Keluarga FosSEI Sumbagsel, mulai dari mbak Nyimas Fitri Hakim, mbak Zahrati, mbak Dhea, beh widia, Rani, Selly, Affandi, Alifita, dan rekan-rekan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita berbuah manis, dan terimakasih telah memberikan pengertian agar penulis dapat tetap mengerjakan skripsi meski proker menunggu.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

Aprilia Saraswati

NPM. 1451010154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Kemiskinan	15
a. Pengertian Kemiskinan	15
b. Kemiskinan dalam Sudut Pandang Islam.....	16
c. Indikator Kemiskinan	17
d. Program Pengentasan Kemiskinan.....	19
e. Indikator Pengentasan Kemiskinan.....	21
f. Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....	23
2. Kesejahteraan Masyarakat	24
a. Pengertian Kesejahteraan	24
b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	25
c. Pengertian Kesejahteraan (<i>Falah</i>) dalam Ekonomi Islam	28
d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam	30
3. Program Keluarga Harapan (PKH)	31
a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	31
b. Tujuan Program Keluarga Harapan	33
c. Hak dan Kewajiban Peserta PKH	34
d. Besaran Bantuan.....	38
e. Mekanisme Pelaksanaan PKH	40
f. Ukuran Efektifitas Program Keluarga Harapan	41

B. Tinjauan Pustaka.....	43
C. Kerangka Pemikiran.....	46
D. Hipotesis.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Kuesioner	50
3. Dokumentasi	53
D. Populasi.....	54
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	54
1. Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>)	54
2. Variabel Bebas (<i>Variabel Independen</i>).....	55
3. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Teknik Pengolahan Data	58
G. Metode Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Umum Pekon Pandansurat	65
a. Sejarah Pekon Pandansurat	65
b. Kondisi Geografis	66
c. Demografis.....	67
d. Keadaan Sosial.....	68
e. Struktur Mata Pencaharian.....	69
f. Kondisi Pemerintahan Desa	69
g. Pembagian Wilayah	70
h. Struktur Organisasi.....	70
B. Hasil Analisis Data.....	71
1. Deskripsi Jawaban Responden	71
2. Alat Uji Kuesioner.....	78
a. Uji Validitas	78
b. Uji Reliabilitas	79
c. Hasil Uji Hipotesis	81
1) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana	81
2) Uji t.....	82
3) Uji r squared.....	83
3. Pembahasan	84
a. Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan	84

b. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	90
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1.Angka Kemiskinan Kabupaten Pringsewu.....	11
2.1 Besaran Komponen Bantuan PKH.....	38
3.1.Pernyataan Kuesioner Variabel X.....	52
3.2.Pernyataan Kuesioner Variabel Y.....	53
3.3.Definisi Operasional Variabel.....	56
3.4.Uji Validitas Variabel X.....	60
3.5.Uji Validitas Variabel Y.....	61
3.6.Hasil Uji Reliabilitas.....	62
4.1.Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	68
4.2.Penduduk yang Mengenyam Pendidikan.....	69
4.3.Jumlah Sekolah.....	69
4.4.Data Keagamaan Pekon Pandansurat.....	69
4.5.Data Tempat Ibadah.....	70
4.6.Data Pekerjaan Masyarakat.....	70
4.7.Data Lembaga Pemerintahan Desa.....	70
4.8.Data Pembagian Wilayah.....	71
4.9.Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	73
4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	73
4.12 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Program Keluarga Harapan (PKH).....	74
4.13 Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Pengentasan Kemiskinan.....	77
4.14 Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X).....	79
4.15 Uji Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y).....	80
4.16 Hasil Reliabilitas Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X).....	81
4.17 Hasil Reliabilitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y).....	81
4.18 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	82
4.19 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X.....	84
4.20 Pola Konsumsi Masyarakat Pekon Pandansurat.....	86
4.21 Peserta PKH yang Tidak Termasuk Keluarga Miskin.....	88

DAFTAR GAMBAR

1. Proses Pelaksanaan PKH.....	40
2. Kerangka Pemikiran.....	46
3. Struktur Organisasi Pemerintah Pekon Pandansurat.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis berupaya agar judul skripsi yang digunakan tepat dan tersampaikan kepada khalayak ramai. Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)”**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel yang lain.³

² Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Fajar Mulya,1996), h. 21 di olah.

³ Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung:Alfa Beta,2001) h. 7

3. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui program perlindungan sosial dengan melakukan pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan/atau memiliki anak balita 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD dan/atau SMP dan/atau anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.⁴
4. Pengentasan adalah mengangkat keatas, yaitu membawa kearah yang lebih baik.⁵
5. Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di Negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan *sustainable*. Kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu Negara, yang akan berbeda antara negara satu dengan Negara lainnya.⁶
6. Ekonomi Islam menurut Dr. Muhammad bin Abdullah al Arabi adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari al-

⁴<http://googleweblight.com?lite?url=https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 20:18 WIB

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,2008), h.401

⁶Al-arif, M Noer Rianto.*Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung:Alfabeta. 2010) h.225

Qur'an, sunnah, dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan pada firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta Ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya atau cara pemerintah Indonesia untuk mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia dengan memperhatikan kesehatan dan pendidikannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menanggulangi kemiskinan, akan tetapi jumlah golongan miskin bukannya berkurang, akan tetapi semakin besar dan bertambah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu)” yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif
 - a. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan serta untuk mensejahterakan

⁷ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Perpustakaan Nasional RI:Data Katalog dalam Terbitan (KDT):Magistra Insiana Press,2004) h. 14

masyarakat Indonesia. Dalam hal ini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh PKH dalam mengentaskan kemiskinan dalam masyarakat.

- b. Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekon Pandansurat dilihat secara kasat mata masih belum tepat sasaran.
- c. Dalam perkembangan ekonomi Islam semua aspek ekonomi telah diatur berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, diantaranya berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Bagaimana cara pemerintah pada masa Rasulullah dan Sahabat mengupayakan agar dapat mengentaskan kemiskinan serta dapat mensejahterakan masyarakatnya.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berlandaskan jurusan yaitu Ekonomi Syariah konsentrasi ekonomi pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya. Seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.
- c. Penulis melakukan penelitian di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, karena di daerah tersebut menjadi salah satu pekon yang mendapat bantuan PKH yang di tujukan kepada masyarakatnya, serta daerah tersebut merupakan tempat penulis melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) periode II tahun 2017. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di Negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan *sustainable*. Kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu Negara, yang akan berbeda antara negara satu dengan Negara lainnya.⁸ Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat.

Kemiskinan merupakan pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan dan keterpurukan, yang disebabkan oleh perubahan sosial diantaranya terkena musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja, serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk yang semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Kemiskinan bukan hanya masalah Indonesia, tetapi merupakan masalah dunia sehingga lembaga-lembaga dunia seperti Bank Dunia lewat laporannya *World*

⁸*Op.Cit.* Al-arif, M Noer Rianto. h.225

Development Report on Poverty mendeklarasikan bahwa suatu peperangan yang berhasil melawan kemiskinan perlu dilakukan secara serentak pada tiga tempat.⁹

1. Pertumbuhan ekonomi yang luas dan padat karya yang menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi kelompok miskin.
2. Pengembangan SDM (Pendidikan, Kesehatan, dan Gizi) yang memberi mereka kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi.
3. Membuat sarana jaringan pengaman sosial untuk mereka diantara penduduk miskin yang sama sekali tidak mampu untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi dan kesempatan pengembangan SDM akibat ketidakmampuan fisik dan mental, bencana alam dan konflik sosial.

Kemiskinan dalam pandangan islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha.¹⁰ Keengganan berusaha adalah penganiayaan terhadap diri sendiri, sedangkan ketidakmampuan berusaha antara lain disebabkan oleh penganiayaan manusia lain. Ketidakmampuan berusaha yang disebabkan oleh orang lain diistilahkan pula dengan kemiskinan struktural. Kesan ini lebih jelas lagi bila diperhatikan bahwa jaminan rizqi yang dijanjikan Tuhan,

⁹ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Salemba Empat.2012) h. 177

¹⁰Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta:PT. Grafindo Persada,2016) h.70

ditujukan kepada makhluk yang di namainya *dabbah*, yang arti harfiahnya adalah “yang bergerak”.

Mengurangi masalah yang disebabkan oleh kemiskinan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah dengan membuat kebijakan terkait pemberdayaan keluarga miskin, salah satu kebijakannya yaitu membuat Program Keluarga Harapan (PKH) yang mulai dicanangkan pemerintah sejak tahun 2007. Berdasarkan pada keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendalian Program Keluarga Harapan” yang merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan. Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.¹¹

Program Keluarga Harapan (PKH) terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan

¹¹Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: www.kemensos.go.id diakses pada tanggal 10 Januari 018 pukul: 18:52 WIB

dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin maka pendidikan seseorang akan baik, dengan kualitas pendidikan yang layak dan baik maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. PKH dalam bidang pendidikan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak untuk mengenyam bangku pendidikan. Jika kedua aspek tersebut sudah terpenuhi maka kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga masyarakat dapat mandiri dan mampu mengentaskan diri dari lingkaran kemiskinan. Dari kedua komponen tersebut PKH membuat program, untuk kesehatan terdapat Jaminan Kesehatan Nasional dan Beras Untuk Masyarakat Sejahtera (Rastra) sedangkan untuk pendidikan terdapat Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun, ibu hamil, masa nifas dan berada pada lokasi terpilih. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

Islam sudah memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada surah Ar-Rum:38:

فَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.¹²

Pada masa Rasulullah SAW juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan Rasulullah dalam menanggulangi kemiskinan. Salah satu nya ialah sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Annas bin Malik bahwa suatu ketika ada seorang pengemis dari kalangan Anshar datang meminta-minta kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau bertanya kepada pengemis tersebut, “Apakah kamu mempunyai sesuatu di rumahmu?” Pengemis itu menjawab, “Tentu, saya mempunyai pakaian yang biasa saya pakai sehari-hari dan sebuah cangkir.” Rasul langsung berkata, “Ambil dan serahkan ke saya!” Lalu pengemis itu menyerahkannya kepada Rasulullah, kemudian Rasulullah menawarkannya kepada para sahabat, “Adakah di antara kalian yang ingin membeli ini?” Seorang sahabat menyahut, “Saya beli dengan satu dirham.” Rasulullah menawarkannya kembali, “adakah di antara kalian yang ingin membayar lebih?” Lalu ada seorang sahabat yang sanggup membelinya dengan harga dua dirham. Rasulullah menyuruh pengemis itu untuk membelikan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006) h. 408

makanan dengan uang tersebut untuk keluarganya, dan selebihnya, Rasulullah menyuruhnya untuk membeli kapak. Rasulullah bersabda, “Carilah kayu sebanyak mungkin dan juallah, selama dua minggu ini aku tidak ingin melihatmu.” Sambil melepas kepergiannya, Rasulullah pun memberinya uang untuk ongkos. Setelah dua minggu, pengemis itu datang lagi menghadap Rasulullah sambil membawa uang sepuluh dirham hasil dari penjualan kayu. Lalu Rasulullah menyuruhnya untuk membeli pakaian dan makanan untuk keluarganya, seraya bersabda, “Hal ini lebih baik bagi kamu, karena meminta-meminta hanya akan membuat noda di wajahmu di akhirat nanti. Tidak layak bagi seseorang meminta-minta kecuali dalam tiga hal, fakir miskin yang benar-benar tidak mempunyai sesuatu, utang yang tidak bisa terbayar, dan penyakit yang membuat seseorang tidak bisa berusaha.” kebijakan-kebijakan Beliau sebagai pemimpin umat selalu baik dan adil. Tidak seperti kebijakan-kebijakan para pemimpin masa kini yang sarat kepentingan dan kekuasaan.

Masyarakat penerima bantuan PKH selain diberikan bantuan langsung bersyarat, para pendamping juga memberikan pendampingan kepada masyarakat agar terlepas dari lingkaran kemiskinan, sehingga PKH merupakan bantuan yang sekaligus mendidik masyarakat agar tidak selalu mengharapkan uluran tangan dari pemerintah.

Program Keluarga Harapan di kabupaten Pringsewu telah dilakukan sejak tahun 2012 dengan penerima PKH 7.311 KSM (data 2016). Tetapi pada kenyataannya sejak tahun 2012-2015 kabupaten Pringsewu terus mengalami

kenaikan tingkat penduduk miskin dan pada tahun 2015-2016 kabupaten Pringsewu mengalami sedikit fluktuasi jumlah penduduk miskin, berdasarkan data BPS kabupaten Pringsewu tahun 2012 11,01%, tahun 2013 9,81%, tahun 2014 9,83%, tahun 2015 naik drastis menjadi 11,80% dan tahun 2016 mengalami fluktuasi menjadi 11,73%.

Tabel 1.1
Angka Kemiskinan Kabupaten Pringsewu

Tahun (Year)	Garis kemiskinan	Penduduk Miskin (number of poor people)	
	(Proverty Line) Rupiah	Jumlah Total (ribu)	Persentase (Percentage)
2012	291.712	41.42	11.01
2013	315.779	37.31	9.81
2014	329.405	37.77	9.83
2015	350.883	45.58	11.80
2016	379.279	45.72	11.73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Pringsewu

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Todaro bahwasanya semakin bertambah kesempatan pendidikan semakin cepat pula proses pembangunannya. Lincoln menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Dari aspek pendidikan dan kesehatan dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat.¹³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naylal Fitri dan David Kaluge yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” menyatakan bahwa sektor pendidikan

¹³ Michael. P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h. 449

memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah disektor pendidikan tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin untuk memiliki pendidikan yang layak.¹⁴ Muhtadin juga menyampaikan dalam jurnal nya yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)” bahwa bantuan PKH untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek pendidikan dan kesehatan hanya sebagai stimulan saja kepada peserta, dana tersebut menurut peneliti belum bisa memutuskan mata rantai kemiskinan melalui aspek pendidikan dan kesehatan, sebab bantuan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan peserta PKH Desa Jatisawit Lor.¹⁵ Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terkait Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan, hal ini diperlukan agar pemerintah bisa lebih fokus untuk bisa lebih mengoptimalkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam mengentaskan kemiskinan di Pekon Pandansurat.

¹⁴ Naylal Fitri dan David Kaluge “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2, Desember 2017 h.134

¹⁵ Muhtadin “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)”. IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, h.9

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah pandangan Ekonomi Islam terhadap pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
- b. Untuk mendiskripsikan pandangan Ekonomi Islam terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi perbandingan objek

penelitian yang sama khususnya tentang pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan.

- b. Bagi pemerintah, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli terhadap masyarakat miskin guna mengurangi angka kemiskinan di Lampung khususnya dan di Indonesia pada umumnya.
- c. Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, maupun papan.¹⁶ Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding. Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik, atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002) h. 112

Berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi atas hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, pendidikan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

b. Kemiskinan dalam Sudut Pandang Islam

Islam memandang kemiskinan menjadi tiga bagian, yaitu miskin iman, miskin ilmu dan miskin harta.¹⁷ Dalam hal ini penulis akan membahas miskin harta dalam pandangan islam. Islam memandang baik fakir maupun miskin sama-sama harus dibantu terlepas dari apapun definisinya secara bahasa. Fakir dalam perspektif Islam adalah suatu keadaan yang serba kekurangan dan tidak memiliki kemampuan untuk memperbaikinya. Sedangkan miskin adalah keadaan dimana seseorang sudah bekerja, tetapi masih belum mencukupi kebutuhan hidupnya.¹⁸

Islam sangat memandang penting permasalahan kemiskinan ini karena kefakiran akan menyebabkan lemahnya iman. Rasulullah SAW sangat memperhatikan permasalahan ini, sehingga beliau dalam pengelolaan

¹⁷ Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta. 2010) h.231

¹⁸ *Ibid*, h. 232

keuangan Negara menggunakan prinsip langsung menyalurkan semua dana yang dimiliki kepada para mustahik sampai habis tanpa menyisakannya. Kebijakan anti kemiskinan pun turut dianut oleh para Khulafaur Rasyidin yang merupakan penerus perjuangan Rasulullah SAW, sehingga pengelolaan dan pendayagunaan zakat pada masa tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat. Kesejahteraan umat menjadi prioritas utama dalam setiap pengambilan keputusan dalam kebijaksanaan pembangunan Negara.¹⁹

c. Indikator Kemiskinan

Mengukur tingkat kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan atas norma-norma tertentu yang terdapat disuatu daerah. Pemilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan konsumsi. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua unsure, yaitu: *pertama*, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya. Kedua, jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁰

Pada umumnya, identifikasi kemiskinan hanya dilakukan pada indikator-indikator yang relatif terukur seperti pendapatan perkapita dan pengeluaran

¹⁹ *Op.Cit.* Al-arif, M Noer Rianto. h.233

²⁰ *Ibid.* h.237

atau konsumsi rata-rata. Indikator kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah.²¹

- 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti lahan, modal, peralatan kerja, dan keterampilan yang memadai.
- 2) Tingkat pendidikan yang rendah.
- 3) Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja dilingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
- 4) Berada dikawasan pedesaan atau kawasan yang jauh dari pusat pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan (slum area).
- 5) Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kriteria untuk menentukan atau rumah tangga miskin seperti:

- 1) luas bangunan per anggota rumah tangga /keluarga kurang dari 8 meter persegi.
- 2) Lantai rumah berupa tanah/papan dengan kualitas rendah.
- 3) Dinding rumah berupa bambu/papan dengan kualitas rendah.

²¹*Op. Cit.* Mudrajad Kuncoro. h.168

- 4) Fasilitas MCK belum tersedia.
- 5) Sumber air minum bukan air minum bersih.
- 6) Sumber penerangan yang digunakan bukan listrik.
- 7) Jenis bahan bakar untuk memasak adalah kayu/arang.
- 8) Frekuensi makan dalam sehari kurang dari 2 (dua) kali.
- 9) Tidak mampu membeli daging /susu/ayam dalam seminggu.
- 10) Tidak memiliki kemampuan membeli baju baru setiap anggota rumah tangga.
- 11) Tidak memiliki kemampuan berobat kepuskesmas/poliklinik.
- 12) Lapangan pekerjaan berupa petani, nelayan, atau pekebun.
- 13) Pendidikan kepala rumah tangga tidak tamat SD/tidak sekolah.
- 14) Tidak memiliki asset/barang berharga minimal Rp. 500.000.
- 15) Jumlah penghasilan penduduk yang menjadi batas garis kemiskinan sebesar Rp 361.990,- per kapita per bulan.

Jika minimal 9 (Sembilan) variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.²²

d. Program Pengentasan Kemiskinan

Untuk meningkatkan efektivitas dalam upaya penanggulangan kemiskinan Presiden telah mengeluarkan Perpres No. 15 tahun 2010 tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan

²²Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Minggu, 11 Maret 2018 Pukul 22:06 WIB

angka kemiskinan hingga 8% sampai 10% pada akhir tahun 2014. Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan (TNP2K) di bawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*) yaitu sebagai berikut:²³

a) Klaster I

Klaster I adalah kelompok kebijakan penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial. Fokus utama kebijakan ini adalah untuk pemenuhan hak dasar yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan yang lebih baik. Mekanisme pelaksanaan program bersifat langsung dan klasifikasi program ini meliputi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Keluarga Harapan (PKH).

b) Klaster II

Klaster II adalah kelompok kebijakan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus utama program ini adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah PNPM Mandiri.

²³TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di tnp2k.go.id/id/program/sekilas/, diakses pada tanggal 12 Maret 2018, pukul 10:28 WIB

c) Klaster III

Klaster III adalah kebijakan berbasis pemberdayaan usaha mikro yang memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan memberikan modal atau pembiayaan dalam skala mikro. Program pada klaster III ini adalah Kredit Usaha Rakyat.

e. Indikator Pengentasan Kemiskinan

Untuk mengukur keberhasilan dari program pengentasan kemiskinan dapat dilihat dengan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

a) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan perlindungan.

b) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapat, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kerangka dasar dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut Badan Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia terdiri dari tiga pilar utama.

Pilar *pertama*, adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tercapainya kondisi yang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Upaya penanggulangan yang bersifat langsung ini diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui penyempurnaan peraturan dan perundang-undangan, termasuk penciptaan ketentraman suasana sosial dan politik, penciptaan iklim usaha dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan ekonomi makro yang berhati-hati, pengendalian pertumbuhan penduduk, pelestarian lingkungan hidup.

Kedua, upaya secara langsung mengarah pada sasaran meningkatnya kegiatan ekonomi secara sektoral yang mempengaruhi kehidupan penduduk miskin. Upaya ini bertujuan untuk mempercepat sasaran pengurangan penduduk miskin secara nasional dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, dan pemberian akses modal, teknologi dan pasar yang mendukung produktivitas usaha dan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pendekatan yang paling tepat dalam pengembangan ekonomi rakyat adalah melalui pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama dalam wadah koperasi.

Ketiga, upaya khusus yang menjangkau secara terarah pada kelompok masyarakat atau keluarga miskin yang dengan sasaran meningkatnya

kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin. Pilar ketiga ini mengutamakan pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, pengembangan kelembagaan. Upaya ini pada dasarnya mendorong dan memperlancar proses perubahan sosial dari kehidupan subsisten menjadi kehidupan modern.

f. Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Islam menugaskan Negara menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Islam membagi kebutuhan dasar (*al-hajat al-asasiyah*) menjadi dua, *pertama* kebutuhan dasar individu, yaitu sandang, pangan dan papan. *Kedua*, kebutuhan dasar seluruh rakyat (masyarakat), yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan.

Pengentasan kemiskinan melalui proses yang panjang, dan dapat ditempuh dengan langkah-langkah dan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan parsial, yaitu dengan pemberian bantuan langsung berupa sedekah biasa (*tatawwu'*) dari orang-orang kaya dan dari dana zakat secara konsumtif kepada fakir miskin yang betul-betul tidak produktif lagi. Pendekatan ini bersifat jangka pendek dan temporer, yaitu memberikan bantuan yang langsung dirasakan oleh kaum fakir miskin.
- 2) Pendekatan struktural, model pendekatan ini bertujuan untuk menuntaskan kemiskinan secara sistematis, dengan cara menghilangkan faktor-faktor penyebab kemiskinan itu sendiri, baik yang disebabkan oleh

faktor internal maupun eksternal. Sehingga pendekatan ini sifatnya jangka panjang dan lebih sistematis dan terencana, namun pengaruhnya tidak bisa langsung dirasakan.

Menurut penelitian Yusuf Qardhawi, langkah taktis untuk mengentaskan kemiskinan ialah:²⁴

- 1) Menggalakkan kerja di kalangan kaum miskin, baik dengan menyemangati maupun dengan cara memberikan lapangan pekerjaan. Kaum miskin harus terus ditingkatkan etos dan semangat kerjanya.
- 2) Mengusahakan jaminan dari kerabat yang kaya, dimana mereka akan turut membantu kerabatnya yang miskin.
- 3) Mengoptimalkan pemungutan dan pendistribusian zakat, agar zakat mampu lebih berdayaguna dalam perekonomian.
- 4) Jaminan dari perbendaharaan Negara (baitul maal).
- 5) Mewajibkan beberapa pemungutan lain yang dilakukan di luar kewajiban zakat untuk kaum muslim.
- 6) Menganjurkan sedekah yang sifatnya sukarela.

2. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup).²⁵

Sedangkan kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang

²⁴ *Loc. Cit.* Al-arif, M Noer Rianto. h.245

²⁵ Notoeidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016) h. 36

memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

b. Indikator kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa instansi pemerintah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) Menurut BAPPENAS, status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok.

2) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
BKKBN membagi indikator kesejahteraan kedalam 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:²⁶

a) Tahap *pra sejahtera*, Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keluarga berencana.

b) Tahap *sejahtera I*, Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Secara operasional mereka tampak *tidak mampu* memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:

(1) Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing;

(2) Paling kurang satu kali dalam seminggu makan daging/ikan/telur;

(3) Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam satu tahun;

(4) Luas lantai rumah $8M^2$ untuk setiap penghuni rumah;

²⁶Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bkkbn.go.id/datadaninformasi/materi/, diakses pada (Kamis, 15 Maret 2018 pukul 21:57 wib)

- (5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat;
 - (6) Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
 - (7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin;
 - (8) Pasangan usia subur dengan 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi.
- c) Tahap *Sejahtera II*, Secara operasional mereka tampak *tidak mampu* memenuhi salah satu indikator berikut:
- (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
 - (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang;
 - (3) Makan bersama paling kurang satu kali dalam seminggu untuk berkomunikasi;
 - (4) Mengikuti kegiatan masyarakat;
 - (5) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV dan majalah.
- d) Tahap *sejahtera III*, Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:
- (1) Memberikan sumbangan materil secara teratur;
 - (2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
- e) Tahap *sejahtera III plus*, Keluarga *sejahtera III plus* merupakan keluarga yang dapat memenuhi semua indikator dari keluarga para *sejahtera*, *sejahtera I*, *sejahtera II*, dan *sejahtera III*.

c. Pengertian Kesejahteraan (*falah*) dalam Ekonomi Islam

Istilah *falah* berasal dari bahasa arab dari kata *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.²⁷ *Falah*, adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak yang disebut *masalahah*.

Maslahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yaitu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.²⁸ Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: (1) agama (*ad-dien*), (2) hidup atau jiwa (*nafs*), (3) keluarga atau keturunan (*nasl*), (4) harta atau kekayaan (*maal*), dan (5) intelek atau akal (*aql*).²⁹ Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

²⁷ Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h. 2

²⁸ *Ibid*, h.43

²⁹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada) h. 62

Kesejahteraan dalam islam adalah sebagai berikut:

a) Terpenuhi Kebutuhan Lahiriyah

Kesejahteraan yang paling utama didalam Al-Qur'an adalah menyembah tuhan (Allah), yang mengandung makna bahwa proses kesejahteraan didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka yang paling utama adalah masyarakat yang benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang khalik.

b) Menghilangkan lapar

Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid, bahwa yang memberikan makan kepada yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki merupakan pemberian dar Allah SWT.

c) Menghilangkan rasa takut

Membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Jika masih banyak tindak criminal seperti perampokan, pembunuhan atau kriminal lainnya maka dapat di indikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Selain ketentraman lingkungan dibutuhkan juga ketentraman batin yakni dengan cara istiqomah dalam keimanan. karena yang memberikan ketenangan yang hakiki hanyalah Allah SWT.

Komitmen Islam yang begitu intens terhadap persaudaraan dan keadilan menurut semua sumberdaya ditangan manusia sebagai titipan dari Allah dan harus di manfaatkan untuk mengaktualisasikan “*maqashid syari’ah*” diantaranya adalah:

- a) Pemenuhan kebutuhan pokok.
- b) Sumberdaya pendapatan yang terhormat.
- c) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.

d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang seseorang berkonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari’ah Islam sendiri yaitu *maslahat al-’ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperbolehkan dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

Indikator kesejahteraan menurut Islam yaitu kesejahteraan lahiriyah dan kesejahteraan batiniyah sebagaimana dijelaskan firman Allah dalam Qs. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³⁰

Dalam tafsir Ibu Katsir surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa: “gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu untuk bekal ketaatan kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya yang denganya kamu akan memperoleh pahala dunia dan akhirat. Pada surat Al-Qashas ayat 77 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan pemerintah untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan di Indonesia. PKH bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006) h. 394

mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun system perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.³¹ Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai Fasilitas Layanan Kesehatan (FASKES) dan fasilitas Layanan Pendidikan (FASDIK) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

³¹<https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 22:34 WIB

Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan Pembangunan *Millenium*. Lima komponen tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai bersyarat, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu:³²

- 1) Meningkatkan status sosial ekonomi RTM.
- 2) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM .
- 4) Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.

³²TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017) h. 5

d. Hak dan Kewajiban Peserta PKH

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

1) *Kesehatan*

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

Anak Usia 0-6 Tahun:

- a) Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- b) Anak usia 0–11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- c) Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12–59 bulan perlu mendapatkan imunisasi tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- d) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (*PAUD/Early Childhood*

Education) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

Ibu Hamil dan Ibu Nifas:

- a) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.
- b) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.
- c) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

2) *Pendidikan*

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapacatatan seperti di bawah ini:

- a) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.

- b) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/ Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- c) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- d) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- e) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
- f) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

3) *Lansia 70 Tahun Keatas*

- a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
- b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).

4) *Penyandang Disabilitas Berat*

- a) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
- b) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota, hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

4) Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.³³

e. Besaran Bantuan

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaranbantuan untuk setiap RTM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yangdisajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Besaran Bantuan Komponen PKH

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan (Rp)
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp. 1.200.000,-
2	Bantuan anak usia dibawah 6 tahun	Rp. 1.200.000,-
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/Sederajat	Rp. 450.000,-
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp. 750.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp. 1.000.000,-
6	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp. 3.100.000,-
7	Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas	Rp. 1.900.000,-

Sumber: *keputusan Dinas Sosial RI*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiapkomponen berbeda-beda. Apabila besar bantuan yang diterima RTM melebihibatas maksimum/dalam satu keluarga memiliki lebih dari 4 komponenpenerima bantuan (bantuan minimum per RTM Rp. 600.000, bantuanmaksimum per RTM Rp. 2.200.000) maka bantuan yang diberikan adalahkomponen yang menerima bantuan dengan nominal paling besar.Pembayaran bantuan

³³*Ibid.* h.8-10

dilakukan dalam dua sampai empat tahap dalam satu tahun yang dijadwalkan untuk dilakukan pada bulan Maret–Juni–September–November. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat.

Jadwal pembayaran di masing-masing kecamatan yang diputuskan oleh Unit Pengelola Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/Kota setelah berkoordinasi dengan Lembaga Pembayaran. Pembayaran pertama untuk peserta baru tidak diperlukan verifikasi kepatuhan Peserta PKH.

Dana Bantuan Tunai langsung dibayarkan kepada Peserta PKH melalui rekening bank/wesel/giro online (GOL) Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Pada saat pembayaran pendamping wajib memastikan kesesuaian antara Kartu Peserta PKH dengan Kartu Identitas (KTP) serta mengumpulkan bukti pembayaran (RS2B atau slip penarikan). Agar RTM bisa menerima haknya maka setiap RTM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Apabila peserta tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

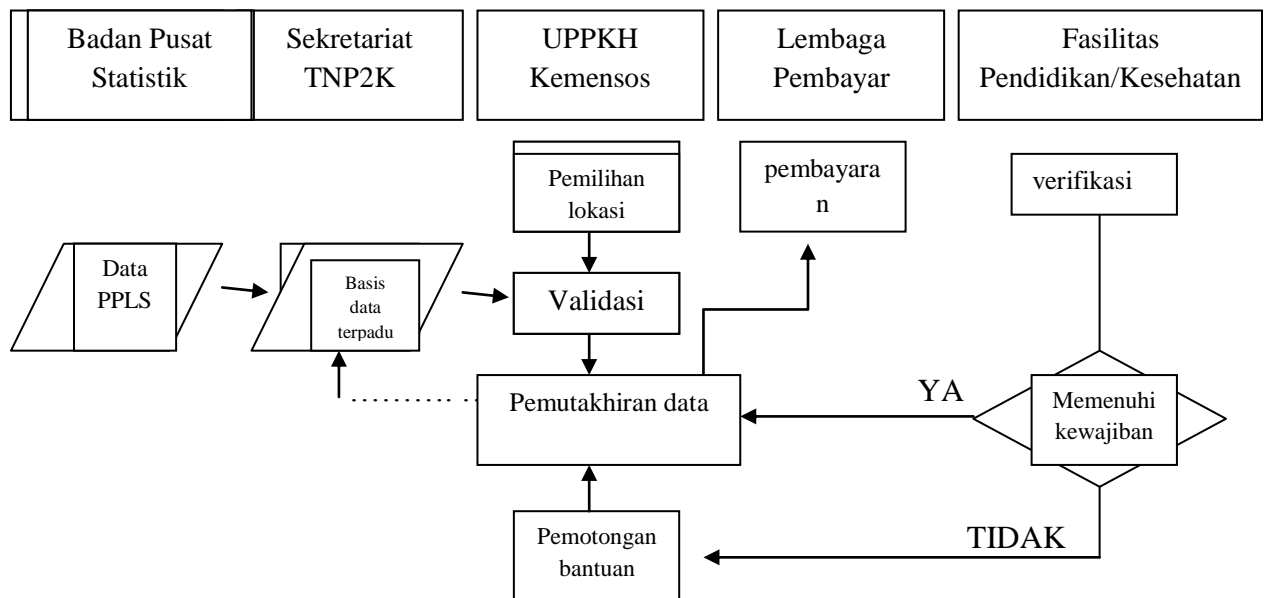
- 1) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 50,000,-
- 2) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 100,000,-
- 3) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam tiga bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp 150,000,-

- 4) Apabila peserta PKH tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut.
- 5) maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran.
- 6) Ketentuan di atas berlaku secara *tanggung renteng* untuk seluruhanggota keluarga penerima bantuan PKH.³⁴

f. Mekanisme Pelaksanaan PKH

Penyaluran dana bantuan tunai bersyarat adalah kegiatan utama PKH yang terdiri dari 6 (enam) tahap kegiatan berkelanjutan yang saling terkait satu sama lain keenam tahap tersebut dapat dilihat pada skema proses utama pelaksanaan PKH sebagai berikut:

Gambar 2.1



Sumber: UPPKH Kabupaten Pringsewu

³⁴*Ibid.* h.9-10

Dari skema diatas menunjukkan bagaimana proses utama pelaksanaan PKH yang kemudian dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Penyediaan data calon Peserta PKH (mulai tahun 2012 bersumber dari Basis Data Terpadu/berdasarkan data dari BPS).
- 2) Penetapan lokasi dan penentuan calon Peserta PKH (Penetapan Sasaran).
- 3) Pengecekan keabsahan, kebenaran, dan perubahan data calon peserta PKH (Validasi).
- 4) Pembayaran dana tunai yang terdiri dari:
 - a) Pembayaran pertama setelah validasi bagi peserta baru dilakukan.
 - b) Pembayaran selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi bagi peserta lainnya.
- 5) Verifikasi kepatuhan kewajiban.
- 6) Pemutakhiran data.

Penyaluran dana bantuan tunai bersyarat dilakukan sesuai dengan pedoman umum yang telah ditetapkan.

g. Ukuran Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauhmana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam

memberikan kontribusi untuk membantu RTM. Indikator-indikator variable ini dapat diukur sebagai berikut :

- 1) Indikator *masukan*, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- 2) Indikator *proses*, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi.
- 3) Indikator *keluaran*, setelah dilakukan sosialisasi RTM mengerti akan tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- 4) Indikator *manfaat*, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.
- 5) Indikator *dampak*, merupakan hasil dari program PKH yang disesuaikan dengan perilaku RTM dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan tercapai dengan baik.

B. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH), berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

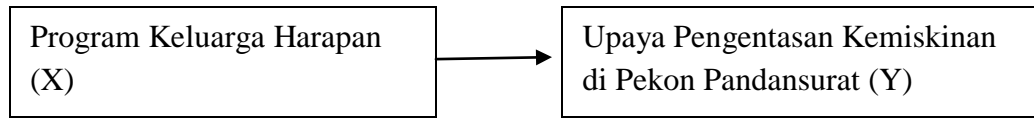
1. Firma Kusuma Indrayani, dalam jurnalnya yang berjudul “*Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun*” mengemukakan bahwa: PKH di desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun adalah suatu program yang sangat efektif untuk membantu RTSM dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Hal ini disebabkan dengan hasil presentase subvariabel peningkatan akses pendidikan dan kesehatan yang mencapai 88%.
2. Apando Ekardo, Firdaus, & Nilda Elfemi, dalam jurnalnya yang berjudul: “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan*” mengemukakan bahwa: PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah tercapai jika dilihat dari segi bidang pendidikan anak-anak dan bidang kesehatan. Hanya saja mereka mengatakan dalam penentuan sasaran PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan masih dianggap belum tepat sasaran, karena masih ditemukan di lapangan masyarakat yang dikategorikan kedalam ekonomi menengah ke atas yang mendapat bantuan, ini terungkap ketika mereka melakukan pengamatan ke rumah peserta PKH.

3. Lidiana, Mohd. Nur Syechalad dan Muhammad Nasir, dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh dan Efektifitas Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan di Muara Tiga Kabupaten Pidie*". Mengemukakan bahwa: *Pertama*, Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap partisipasi pendidikan di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie telah dilakukan dengan sangat efektif. *Kedua*, Bantuan PKH mampu menjelaskan atau mempengaruhi partisipasi pendidikan anak-anak RTSM di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie. Dan *Ketiga*, bantuan PKH berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak-anak RTSM di Kecamatan Muara Tiga Kabupaten Pidie.
4. Muhtadin, dalam jurnalnya yang berjudul "*Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan*". Mengatakan bahwa: bantuan PKH meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan hanya sebagai stimulan saja kepada peserta, dana tersebut menurut peneliti belum bisa memutuskan mata rantai kemiskinan melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan sebab, bantuan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan peserta PKH Desa Jatisawit Lor.
5. Dyah Ayu Vergoreta, Ratih Nur Pratiwi dan Suwondo, dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Beji Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban)*". Mengatakan bahwa: Program Keluarga Harapan

(PKH) mensyaratkan peserta PKH untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan taraf kesehatan secara optimal. Dalam kondisi sehat anak akan siap memasuki pendidikan. Dengan pendidikan terjadi perubahan ke arah perbaikan SDM. Perbaikan SDM untuk jangka panjang akan memutuskan tali rantai kemiskinan. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah peserta PKH di desa Beji mengalami penurunan. Hal ini membuktikan dengan adanya bantuan PKH tersebut setidaknya akan mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan 5 penelitian diatas, 4 jurnal menjelaskan bahwa diberlakukannya PKH pada setiap wilayah memiliki pengaruh yang sama yaitu berpengaruh positif maupun signifikan, dan dalam 1 jurnal lainnya menjelaskan bantuan PKH meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan hanya sebagai stimulan saja kepada peserta, dana tersebut menurutnya belum bisa memutuskan mata rantai kemiskinan melalui bidang pendidikan dan bidang kesehatan, sebab bantuan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan peserta PKH. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang pengaruh PKH yang ada di Pekon Pandansurat serta tinjauannya dalam perspektif Ekonomi Islam, tentu penelitian ini akan menghasilkan *output* berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan bagaimanakah pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) (X) terhadap Upaya Pengentasan Kemiskinan di Pekon Pandansurat (Y). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

D. Hipotesis

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, dan mulai dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu mulai tahun 2012. Program Keluarga Harapan terfokus pada aspek pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi, tingkat kemiskinan Kabupaten Pringsewu dari tahun 2013-2015 terus meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Todaro bahwasanya semakin bertambah kesempatan pendidikan semakin cepat pula proses pembangunannya. Lincoln menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Dari aspek pendidikan dan kesehatan dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan Naylal

Fitri dan David Kaluge yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa sektor pendidikan memiliki dampak negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah disektor pendidikan tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin untuk memiliki pendidikan yang layak.³⁵ Muhtadin juga menyampaikan dalam jurnal nya yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)” bahwa bantuan PKH untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek pendidikan dan kesehatan hanya sebagai stimulan saja kepada peserta, dana tersebut menurut peneliti belum bisa memutuskan mata rantai kemiskinan melalui aspek pendidikan dan kesehatan, sebab bantuan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan peserta PKH Desa Jatisawit Lor.³⁶

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan.

³⁵ Naylal Fitri dan David Kaluge “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2, Desember 2017 h.134

³⁶ Muhtadin “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)”. IAIN Syeikh Nur Jati Cirebon, h.9

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Dimana metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.³⁷

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya.³⁸ Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Data-data tersebut didapat dari Dinas Sosial ataupun kantor Koordinasi Program Keluarga Harapan (PKH) dilingkungan pemerintahan Kabupaten Pringsewu, data-data yang terdapat dalam Badan Pusat Statistik serta data yang bersumber dari lokasi Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kab. Pringsewu yang terkait dengan demografi kependudukan yang berhak menerima bantuan PKH.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya

³⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.97

³⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.96

yang berkaitan dengan data PKH dan tingkat kemiskinan Daerah Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Sifat penelitian skripsi ini bersifat *deskriptif-Analitis* yang merupakan penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti kemudian dianalisis secara lebih kritis.

G. Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli akan tetapi referensinya masih relevan dengan kajian yang dibahas. Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang didapatkan langsung dari masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan lainnya terkait dengan pengentasan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 (Bandung: Alfabeta, 2016) h.57

2. Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁴⁰ Dalam hal ini diperoleh dari Al-Qur'an, Hadist, tokoh agama, dan literatur-literatur serta dokumen – dokumen dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk menghimpun lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja yang terjadi dilapangan.⁴¹ Observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta penerima bantuan PKH.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁴⁰S.Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) h.143

⁴¹Sugiyono, *Op.Cit.* h. 142

responden untuk dijawabnya.⁴² Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator-indikator efektivitas Program Keluarga Harapan dan indikator pengentasan kemiskinan, kemudian penulis jabarkan sendiri dengan mengacu pada referensi kuesioner dengan skala Guttman dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartyawati dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan”.

Untuk keperluan analisis kuantitatif penulis menggunakan skala *Likert*, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:⁴³

- | | | |
|------------------|------|---------------|
| 1) Sangat Setuju | (SS) | diberi skor 5 |
| 2) Setuju | (S) | diber skor 4 |

⁴²Sugiono, *Op.,Cit*, h.142

⁴³*Ibid.*, h. 132

- 3) Ragu-ragu (R) diberi skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Pada penelitian ini, sudah dilakukan uji pretest penyebaran kuesioner kepada 10 responden dengan item pernyataan sebagai berikut:

- a. Variabel X (Program Keluarga Harapan)

Tabel 3.1

Pernyataan Kuesioner Variabel X

Pernyataan	Kategori				
	SS	S	RR	TS	STS
Variabel X1 Program Keluarga Harapan (PKH)					
1. Saya mendapatkan informasi mengenai PKH melalui pendamping PKH					
2. Saya mendapat pendampingan yang baik dari pendamping PKH					
3. Pendamping PKH mengadakan pertemuan secara rutin					
4. Saya mengikuti pertemuan secara rutin					
5. Pemerintah melakukan sosialisasi PKH sebelum dilaksanakannya PKH					
6. Setelah dilaksanakan sosialisasi, saya mengerti tujuan, kewajiban dan hak-hak saya menjadi peserta PKH					
7. Syarat-syarat yang ditentukan oleh Dinas Sosial untuk mendapatkan bantuan PKH memberatkan saya					
8. saya berhak menerima bantuan PKH karena saya telah memenuhi persyaratan					
9. Tahap pencairan dana bantuan PKH tepat waktu					

10. Saya menggunakan dana bantuan PKH untuk membiayai pendidikan anak.					
11. Saya menggunakan dana bantuan PKH untuk memeriksakan kesehatan keluarga					

b. Variabel Y (Pengentasan Kemiskinan)

Tabel 3.2

Pernyataan Kuesioner Variabel Y

Variabel Y Pengentasan Kemiskinan					
1. Kehidupan keluarga saya mulai membaik setelah menjadi peserta PKH					
2. Setelah menjadi peserta PKH kebutuhan kesehatan saya terpenuhi					
3. Setelah menjadi peserta PKH pendidikan anak-anak saya terjamin					
4. Setelah menerima bantuan PKH, saya merasa kehidupan saya dan keluarga mulai sejahtera					
5. Setelah adanya PKH kualitas layanan kesehatan meningkat					
6. Setelah adanya PKH prestasi belajar anak saya meningkat					
7. Saya merasa PKH sangat bermanfaat bagi peserta penerima bantuan PKH					
8. Saya ingin PKH terus dilanjutkan					

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data tersebut bersifat tidak terbatas pada

ruang dan waktu.⁴⁴Teknik ini digunakan agar dapat memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

I. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁴⁵Populasi bisa berhubungan data bukan hanya manusia saja. Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan data masyarakat penerima PKH di Pekon Pandansurat. Menurut para pendamping PKH pekon Pandansurat, terhadap 72 RTSM yang menerima bantuan PKH. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti dari 72 RTSM tersebut.

J. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu pengentasan kemiskinan.

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2013) h. 113

⁴⁵*Ibid.* h.119

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu pengentasan kemiskinan. Pengentasan kemiskinan yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh dari Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁴⁶

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁶Husein Umar, “*Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi Cet. Ke 2*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) h.233

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Indikator Pertanyaan
Program Keluarga Harapan (PKH) (X) merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah untuk dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia dengan memperhatikan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.	<p>6) Indikator <i>masukan</i>, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedianya dana, tersedianya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.</p> <p>7) Indikator <i>proses</i>, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukannya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi.</p> <p>8) Indikator <i>keluaran</i>, setelah dilakukan sosialisasi RTM mengerti akan tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.</p> <p>9) Indikator <i>manfaat</i>, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.</p> <p>10) Indikator <i>dampak</i>, merupakan hasil dari program PKH yang disesuaikan dengan</p>	<p>a) Indikator masukan pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 1</p> <p>b) Indikator proses pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 2,3,4,5,7 dan 8</p> <p>c) Indikator keluaran pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 6 dan 9</p> <p>d) Indikator manfaat pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 10 dan 11</p> <p>e) Indikator dampak pada kuesioner terdapat pada variabel Y</p>

	<p>prilaku RTM dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan tercapai dengan baik.⁴⁷</p>	<p>dalam item pernyataan nomor: 1 sampai 8</p>
<p>Pengentasan Kemiskinan (Y) Pengentasan kemiskinan merupakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan di laksanakan program-program pengentasan kemiskinan agar masyarakat Indonesia lebih sejahtera.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan perlindungan. 2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapat, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan. 3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁴⁸ 	<ol style="list-style-type: none"> a) Indikator pertama pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 1, 7 dan 8 b) Indikator kedua pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 2,3,5 dan 6 c) Indikator masukan pada kuesioner terdapat pada item pernyataan nomor: 4

⁴⁷ www.tnp2k.go.id/programkeluargaharapan , diakses pada 15 Maret 2018 pukul 20:04 wib

⁴⁸ www.tnp2k.go.id/pengentaskankemiskinan, diakses pada 15 Maret 2018 pukul 21:00 wib

K. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian diolah, pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan, yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.

Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah;
2. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau urutan rumusan masalah;
3. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami;
4. Sistematisasi data (*systematizing*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

L. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan

peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji berikut ini:

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti.⁴⁹ Dalam melakukan uji validitas penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 23. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan di gunakan, biasanya di lakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05. Artinya suatu item di anggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila $r_{hitung} > r_{table}$.

⁴⁹Ridwan Sunarto, *pengantar statistika* (Bandung : alfabeta,2013) h. 348.

Sebelumnya, pada penelitian ini telah dilakukan pretest terlebih dahulu, dengan penyebaran kuesioner kepada 10 responden untuk mengetahui valid atau tidak item pernyataan yang telah dibuat.

Berikut merupakan hasil pretest uji validitas yang dilakukan pada 10 responden.

$$df : 10-2=8$$

$r_{table} : 0.6319$

a) Variabel X (Program Keluarga harapan)

Tabel 3.4

Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.908	0.6319	Valid
Pernyataan 2	0.781	0.6319	Valid
Pernyataan 3	0.791	0.6319	Valid
Pernyataan 4	0.769	0.6319	Valid
Pernyataan 5	0.766	0.6319	Valid
Pernyataan 6	0.714	0.6319	Valid
Pernyataan 7	0.804	0.6319	Valid
Pernyataan 8	0.717	0.6319	Valid
Pernyataan 9	0.791	0.6319	Valid
Pernyataan 10	0.766	0.6319	Valid
Pernyataan 11	0.717	0.6319	Valid

Sumber: data primer 2018 diolah

Interpretasi:

Dari output SPSS dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 10 atau df=8, maka r tabel

sebesar 0,6319. Dari hasil uji validitas diatas, dapat kita ketahui bahwa tidak ada item yang memiliki nilai kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan variabel X dinyatakan valid.

b) Variabel Y (Pengentasan Kemiskinan)

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.808	0.6319	Valid
Pernyataan 2	0.875	0.6319	Valid
Pernyataan 3	0.935	0.6319	Valid
Pernyataan 4	0.719	0.6319	Valid
Pernyataan 5	0.935	0.6319	Valid
Pernyataan 6	0.647	0.6319	Valid
Pernyataan 7	0.791	0.6319	Valid
Pernyataan 8	0.659	0.6319	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Interpretasi:

Dari output SPSS dapat diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n)= 10 atau df=8, maka r tabel sebesar 0,6319. Dari hasil uji validitas diatas, dapat kita ketahui bahwa tidak ada item yang memiliki nilai kurang dari 0,6319. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.⁵⁰ Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach alpha* lebih dari 0,06 ($>0,06$). Berikut merupakan hasil pretest uji reliabilitas kepada 10 responden.

Tabel 3.6

Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Program Keluarga Harapan (PKH)	0.932	Reliabilitas baik
Pengentasan Kemiskinan	0.917	Reliabilitas baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila

⁵⁰*Ibid*, h. 348

skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X). Persamaan dalam regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y: Pengentasan Kemiskinan

X: Program Keluarga Harapan (PKH)

a: Nilai konstanta

b: koefisien regresi

b. Uji Koefisien Regresi (uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dalam hal ini Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi antara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah dengan menyusun hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1). Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

H0 diterima jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha=5\%$

H0 ditolak jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha=5\%$

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Determinasi R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵¹ Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua sifat R^2 yang bisa dicatat.⁵²

- 1) R^2 bukan merupakan besaran negatif
- 2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 sebesar 1 (satu) berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R^2 sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

⁵¹Sri Mulyono, “*Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.259

⁵²Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*, terjemahan Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pekon Pandansurat

a. Sejarah Pekon Pandansurat

Awal mula Pekon Pandansurat pada tahun 1942, nama pekon Pandansurat saat itu yaitu Desa Sukototo dan sebelum mengenal kepala desa pemerintahannya dipimpin oleh Kamituo. Kamituo yaitu biasa masyarakat menyebutnya sebagai sesepuh atau tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati oleh penduduknya. Kamituo adalah tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai seseorang yang mampu mengemban masalah kependudukan dan pantas mengambil keputusan dan mampu memimpin masyarakat saat itu. Kamituo yang pemerintah Desa Sukototo saat itu yaitu Bapak Kuarsotinoyo dan Bapak Hadi Sutrisno.

Tahun 1971, masyarakat mulai mengenal pemimpin desa yang disebut kepala desa, masa ini berawal ketika pengangkatan lurah yang pertama yaitu Baspak Pawirotaruna. Pada masa inilah pemimpin masyarakat tidak lagi dipegang oleh Kamituo namun masyarakat mulai melantik kepala desa sebagai pemimpin masyarakat. Kemudian pada masa pemerintahannya Desa Sukototo diganti namanya menjadi Pekon Pandansurat, nama ini digunakan hingga periode pemerintahan saat ini.

Setelah pengangkatan kepala desa yang pertama dan pergantian nama desa yang menjadi Pekon Pandansurat ini, kemudian pada masa ini Pekon Pandansurat dibagi menjadi 5 dusun yaitu Dusun 1 sampai Dusun 5.

Tahun 2004 pemerintahannya masih bergabung dengan Kabupaten Tanggamus, masa bergabungnya dengan Kabupaten Tanggamus ini berlanjut sampai tahun 2006. Kemudian pada pemerintahan Kepala Desa yang kelima yaitu masa jabatan Bapak Haeruddin, Pekon Pandansurat ini yang masih termasuk dalam Kecamatan Sukoharjo, pemerintahannya tidak bergabung lagi dengan Kabupaten Tanggamus melainkan sudah memisahkan diri dan membentuk Kabupaten sendiri yaitu Kabupaten Pringsewu. Pemisahan Kabupaten ini pun diikuti oleh kecamatan-kecamatan yang saat ini dibawah pemerintahan Kabupaten Pringsewu.

Berikut ini rincian kepala desa yang menjabat di Pekon Pandansurat:

- 1) Lurah Pertama : Bapak Pawirotaruna (Tahun 1951-1960)
- 2) Lurah Kedua : Bapak Samsi (Tahun 1960-1971)
- 3) Lurah Ketiga : Bapak M.Suwito (Tahun 1971-1974)
- 4) Lurah Keempat : Bapak Sakiman (Tahun 2000-2005)
- 5) Lurah Kelima : Bapak Haeruddin (Tahun 2005-2017)

b. Kondisi Geografis

- 1) Batas Wilayah Desa

Letak geografi Pekon Pandansurat, Terletak Diantara :

- a) Sebelah Utara : Purwosari

b) Sebelah Selatan : Sukoharjo II

c) Sebelah Barat : Sukoharjo III

d) Sebelah Timur : Pandan Sari

2) Luas Wilayah Desa

Luas Wilayah : 2593 Ha

Orbitasi

a) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 2 KM

b) Jarak ke ibu kota kabupaten : 5.2 KM

c) Jarak ke ibu kota Provinsi : 40 KM

c. Demografis

Penduduk Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sebagian besar merupakan penduduk pendatang yang mayoritas suku jawa. Penduduk Pekon Pandansurat umumnya merupakan pendatang yang berasal dari Jawa Tengah.⁵³

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah KK	Jumlah KK RTM
4070 jiwa	2084 jiwa	1986 jiwa	1108 kk	-

⁵³Buku Sejarah Pekon Pandansurat

d. Keadaan Sosial

1) Pendidikan

Tabel 4.2

Penduduk yang Mengenyam Pendidikan

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTs	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat	Buta huruf
4070	1507	624	185	77	-	-

Tabel 4.3

Jumlah Sekolah

NO	Nama Pendidikan	Jumlah sekolah	Lokasi/Dusun
01	TK	2	Pandansurat
02	SD/MI	2	Pandansurat
03	SMP/MTs	-	-

2) Keagamaan

Tabel 4.4

Data Keagamaan Pekon Pandansurat

NO	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	3753 orang
2	Katolik	22 orang
3	Kristen	-
4	Hindu	251 orang
5	Budha	-

Tabel 4.5

Data Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	JUMLAH
1	MASJID/MUSHOLLA	13 Unit
2	GEREJA	0
3	PURA	2
4	VIHARA	0

e. Struktur Mata Pencaharian

Tabel 4.6

Data Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1902
2	Pedagang	158
4	Tukang	45
5	Buruh	1061
6	Bidan	4
7	Jasa Persewaan	5
8	Tni/Polri	2
9	Angkutan(Supir)	4
10	Buruh Kerja Lepas	551
11	Pensiunan	-
13	Swasta	-

f. Kondisi Pemerintahan Desa

Tabel 4.7

Data Lembaga Pemerintahan Desa

No	Lembaga Pemerintahan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Perangkat Desa	5

g. Pembagian Wilayah

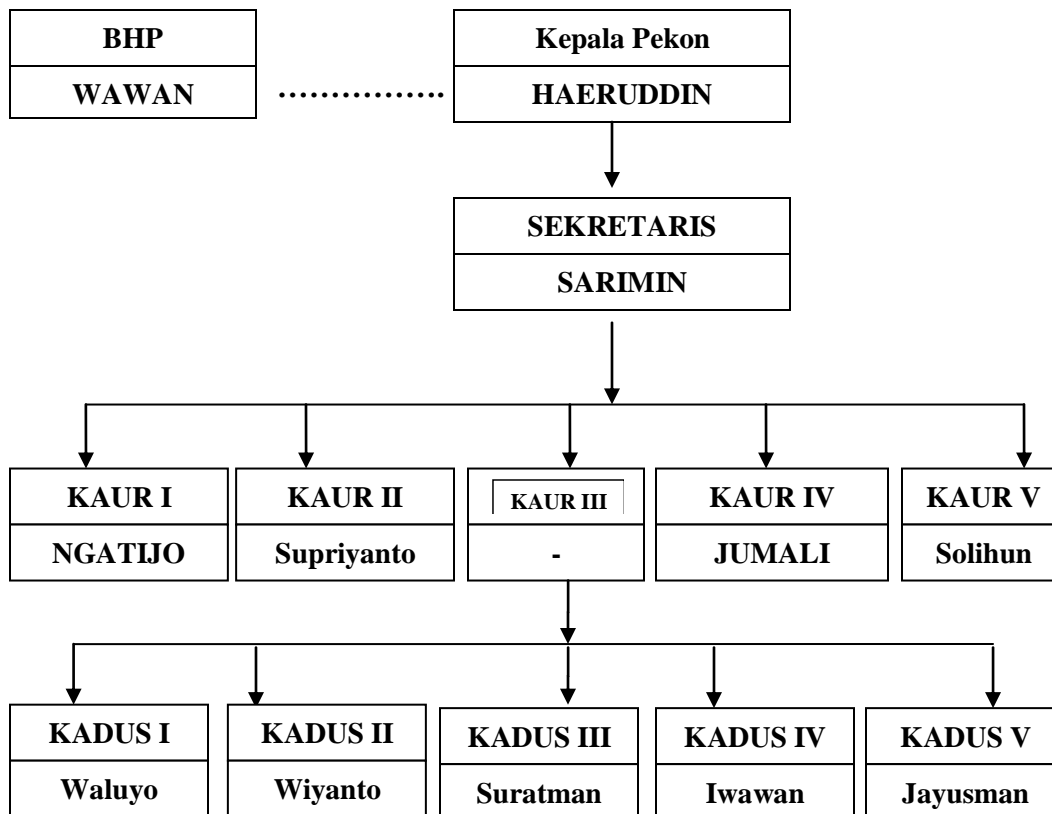
Tabel 4.8

Data Pembagian Wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun 1	2
2	Dusun 2	2
3	Dusun 3	2
4	Dusun 4	2
5	Dusun 5	2
Jumlah		10

h. Struktur Organisasi

Skema 4.1



B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan jawaban responden, penulis akan menyampaikan hasil distribusi jawaban responden sebelum dilakukannya pengolahan data. berdasarkan pembagiannya: variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dan variabel pengentasan kemiskinan.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin peserta PKH dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	presentase
Perempuan	70	97.22 %
Laki-laki	2	2.78%
Total	72	100

Sumber: data Primer 2018 diolah

Dari tabel diatas dapat dikemukakan bahwa hampir seluruh responden atau 97.22% responden adalah perempuan, karena yang menjadi pengurus rumah tangga peserta PKH adalah perempuan.

1) Usia

Usia dari responden peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	presentase
< 30 tahun	4	5.56%
31-40 tahun	31	43.05%
41-50 tahun	26	36.11%
>50 tahun	11	15.28%
Total	72	100

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa 5.56% atau sebanyak 4 orang responden berusia < 30 tahun; 11 orang responden atau 15.28% responden berusia > 50 tahun; 26 orang responden atau 36.11 % responden berusia kisaran 41-50 tahun; dan mayoritas responden berusia kisaran 31-40 tahun dengan jumlah 31 orang responden atau 43.05% responden.

2) Pekerjaan

Jenis pekerjaan dari responden peserta PKH di Pekon Pandansurat adalah:

Tabel 4.11

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Usia	Frekuensi (orang)	presentase
Ibu Rumah Tangga	42	58.33%
Petani	30	41.67%
Pedagang	-	-
Total	72	100

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa 58.33% atau sebanyak 42 orang responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga; 30 orang responden atau 41.67% responden bekerja sebagai petani.

3) Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X)

Distribusi jawaban responden pada Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Deskripsi Jawaban Responden Variabel Program Keluarga Harapan (PKH)

No	Pernyataan	SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	p1	28	38.89	30	41.67	14	19.44	0	0	0	0	72	100
2	p2	27	37.5	30	41.67	15	20.83	0	0	0	0	72	100
3	p3	19	26.39	36	50	17	23.61	0	0	0	0	72	100
4	p4	23	31.95	32	44.44	17	23.61	0	0	0	0	72	100
5	p5	26	36.11	30	41.67	16	22.22	0	0	0	0	72	100
6	p6	12	16.67	31	43.05	29	40.28	0	0	0	0	72	100
7	p7	0	0	0	0	17	23.61	23	31.95	32	44.44	72	100
8	p8	28	38.89	25	34.72	19	26.39	0	0	0	0	72	100
9	p9	22	30.56	31	43.05	19	26.39	0	0	0	0	72	100
10	p10	19	26.39	27	37.5	26	36.11	0	0	0	0	72	100
11	p11	0	0	7	9.72	19	26.39	24	33.33	22	30.56	72	100

Sumber: data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 30 responden atau 41.67% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi mengenai PKH melalui pendamping PKH, sisanya 28 responden menyatakan

sangat setuju dan 14 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 30 responden atau 41.67% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan pendampingan yang baik dari pendamping PKH, sisanya 27 responden menyatakan sangat setuju dan 15 menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 36 responden atau 50% responden menyatakan bahwa pendamping PKH mengadakan pertemuan secara rutin, sisanya 19 responden menyatakan sangat setuju dan 17 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 32 responden 44.44% responden menyatakan bahwa mereka mengikuti pertemuan secara rutin, sisanya 23 responden menyatakan sangat setuju dan 17 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 30 responden atau 41.67% responden menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan sosialisasi sebelum dilaksanakannya PKH, sisanya 26 responden menyatakan sangat setuju dan 16 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 31 responden atau 43.05% responden menyatakan bahwa setelah diadakannya sosialisasi mereka telah mengerti tujuan, hak-hak serta kewajibannya menjadi peserta PKH, sisanya 29 responden menyatakan ragu-ragu dan 12 responden

menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat tidak setuju yaitu sebanyak 32 responden atau 44.44% responden menyatakan bahwa syarat-syarat yang ditentukan oleh dinas sosial untuk mendapatkan bantuan PKH tidak memberatkan, sisanya 23 responden menyatakan tidak setuju dan 17 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada kategori sangat setuju yaitu sebanyak 28 responden atau 38.89% responden menyatakan mereka semua berhak mendapatkan bantuan PKH, sisanya 25 responden menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 9 (p9) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 31 responden atau 43.05% responden menyatakan bahwa tahap pencairan dana PKH selalu tepat waktu, sisanya 22 responden menyatakan sangat setuju dan 19 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 10 (p10) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 27 responden atau 37.5% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan PKH untuk membiayai pendidikan anak, sisanya 26 responden menyatakan ragu-ragu dan 19 responden menyatakan sangat setuju. Dan terakhir pada item pernyataan 11 (p11) hasil terbanyak terdapat pada kategori tidak setuju yaitu sebanyak 24 responden atau 33.33% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan dana bantuan PKH untuk membiayai kesehatan

keluarganya, sisanya 22 responden menyatakan sangat tidak setuju, 19 responden menyatakan ragu-ragu dan 7 responden menyatakan setuju.

4) Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

TABEL 4.13

Deskripsi Jawaban Responden pada Variabel Pengentasan Kemiskinan

No	Pernyataan	SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	p1	7	9.72	39	54.17	26	36.11	0	0	0	0	72	100
2	p2	0	0	32	44.44	32	44.44	8	11.12	0	0	72	100
3	p3	7	9.72	43	59.72	22	30.56	0	0	0	0	72	100
4	p4	9	12.5	40	55.56	23	31.94	0	0	0	0	72	100
5	p5	0	0	42	58.33	30	41.67	0	0	0	0	72	100
6	p6	0	0	37	51.39	28	38.89	7	9.72	0	0	72	100
7	p7	35	48.61	37	51.39	0	0	0	0	0	0	72	100
8	p8	26	36.11	39	54.17	7	9.72	0	0	0	0	72	100

Sumber data: data primer diolah 2018

Berdasarkan data diatas penulis akan mendeskripsikan seluruh hasil dari jawaban responden. Pada item pernyataan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 39 responden atau 54.17% responden menyatakan bahwa kehidupan keluarga mereka mulai membaik setelah menjadi peserta PKH, sisanya 26 responden menyatakan ragu-ragu dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju dan ragu-ragu yaitu sebanyak 39 responden atau 54.17% responden menyatakan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, sisanya 7 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu

sebanyak 43 responden atau 59.72% responden menyatakan bahwa pendidikan anak-anak mereka terjamin setelah menjadi peserta PKH, sisanya 22 responden menyatakan ragu-ragu dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 40 responden atau 55.56% responden menyatakan bahwa kehidupan mereka dan keluarga mulai sejahtera, sisanya 23 responden menyatakan ragu-ragu dan 9 responden menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 42 responden atau 58.33% responden menyatakan bahwa kualitas layanan kesehatan meningkat, sisanya 30 responden menyatakan ragu-ragu. Pada item pernyataan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 37 responden atau 51.39% responden menyatakan bahwa prestasi belajar anak meningkat, sisanya 28 responden menyatakan ragu-ragu dan 7 responden menyatakan sangat setuju. Pada item pernyataan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 37 responden atau 51.39% responden menyatakan bahwa PKH sangat bermanfaat bagi para peserta penerima bantuan PKH, sisanya 35 responden menyatakan sangat setuju. Dan terakhir pada item pernyataan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada kategori setuju yaitu sebanyak 39 responden atau 54.17% responden menyatakan bahwa mereka ingin PKH terus dilanjutkan, sisanya 26

responden menyatakan ragu-ragu dan 7 responden menyatakan sangat setuju.

2. Alat Uji Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu item dalam kuesioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan $N=72$. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23, adapun hasil outpunya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.290	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.610	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.548	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.496	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.609	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.359	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.581	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.348	0.2319	Valid
Pernyataan 9	0.352	0.2319	Valid
Pernyataan 10	0.419	0.2319	Valid
Pernyataan 11	0.464	0.2319	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.2319.

Tabel 4.15

Uji Validitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.517	0.2319	Valid
Pernyataan 2	0.608	0.2319	Valid
Pernyataan 3	0.505	0.2319	Valid
Pernyataan 4	0.488	0.2319	Valid
Pernyataan 5	0.472	0.2319	Valid
Pernyataan 6	0.617	0.2319	Valid
Pernyataan 7	0.541	0.2319	Valid
Pernyataan 8	0.457	0.2319	Valid

Sumber: data primer diolah 2018

Dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan item pernyataan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.2319.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, dengan kriteria bahwa alpha hitung lebih besar dari koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.6 maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Adapun pengukuran

tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Adapun hasil dari perhitungannya dapat terlihat pada tabel hasil *output* SPSS dibawah ini:

Tabel 4.16

Hasil Reliabilitas Variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.626	11

Sumber: data primer diolah 2018

Hasil uji reliabilitas variabel X dapat dilihat ada hasil *output Reliability Statistics* pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0.626 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.17

Hasil Reliabilitas Variabel Pengentasan Kemiskinan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	8

Sumber: data primer diolah 2018

Hasil uji reliabilitas variabel Y dapat dilihat ada hasil *output Reliability Statistics* pada tabel diatas. Dimana hasil yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0.625 dan karena hasil tersebut lebih dari koefisien

Alpha Cronbach sebesar 0.6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

c. Hasil Uji Hipotesis

a) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) dengan menggunakan satu variabel Program Keluarga Harapan (PKH) (X), dari hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.004	3.092		12.291	.000
	Pkh	-.191	.076	-.287	-2.510	.014

a. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

Sumber: data primer diolah 2018

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.083	.069	2.535

a. Predictors: (Constant), pkh

Sumber: data primer diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diatas, dijelaskan bahwa nilai $a = 38.004$. Artinya bahwa jika ada Program Keluarga Harapan (PKH) (X) maka nilai Pengentasan Kemiskinan (Y) adalah sebesar 38.004. Adapun koefisien regresi variabel Program Keluarga Harapan (Y) sebesar -0.191 artinya jika setiap penambahan Program Keluarga Harapan (X) maka Pengentasan Kemiskinan meningkat sebesar -0.191. Karena nilai koefisiensi regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh negatif terhadap pengentasan kemiskinan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 38.004 - 0.191 X$.

b) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana pada X berpengaruh terhadap Y, hasil dalam pengujian ini dilihat dari tabel 4.14 dari hasil uji regresi linear sederhana diatas. Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan signifikansi 5%. Variabel Independen dikatakan berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0.05.

Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta \neq 0$ (Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)	Sig= 0.014	H ₀ Ditolak
H ₁ : $\beta = 0$ (Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y) a= 0.05		H ₁ diterima

Variabel X memiliki koefisien regresi senilai -0.191 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.014. nilai statistik uji signifikansi $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) (X) berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y).

c) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil dalam pengujian ini dilihat dari tabel 4.14 dari hasil uji regresi linear sederhana diatas. Pada tabel *Model Summary* dapat

diketahui bahwa nilai $R Square = 0.083$ atau 8.3% maka Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan sebesar 8.3% dan sisanya ($100\% - 8.3\% = 91.7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada *Model Summary*.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan

Pembahasan pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang diolah menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.014 ($0.014 < 0.05$), dengan nilai *coefficients* sebesar -0,191 maka PKH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Kemudian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.083 yang artinya Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi pengentasan kemiskinan sebesar 8.3%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa aspek pendidikan dan aspek kesehatan yang dicanangkan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) telah membantu untuk mengurangi kemiskinan masyarakat meskipun hanya 8,3%. Dengan adanya PKH pendidikan anak dan kesehatan keluarga lebih terjamin.

Hanya saja PKH di Pekon Pandansurat penyaluran bantuan PKH belum tepat sasaran terlihat dari penerima bantuan PKH sudah ada yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini dikarenakan data yang digunakan untuk penetapan penerima bantuan ditentukan dengan data ditingkat nasional dengan menggunakan data pada tahun sebelumnya/data yang digunakan tidak valid, sedangkan ketika ada peralihan status pada RTM di daerah harus melalui proses panjang agar bisa digantikan atau dihapus dari daftar penerima bantuan. selain adanya peserta yang beralih status menjadi keluarga sejahtera ditemukan pula peserta yang berasal dari keluarga sejahtera yang merupakan kerabat-kerabat dekat dari pejabat aparat desa. Hal ini jelas membuktikan masih dijunjungnya budaya nepotisme.

Hal ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Naylal Fitri dan David Kaluge yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” yang menyatakan bahwa sektor pendidikan memiliki dampak negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah disektor pendidikan tidak tepat sasaran dalam membantu masyarakat miskin untuk

memiliki pendidikan yang layak.⁵⁴ Muhtadin juga menyampaikan dalam jurnal nya yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)” bahwa bantuan PKH untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek pendidikan dan kesehatan hanya sebagai stimulan saja kepada peserta, dana tersebut menurut peneliti belum bisa memutuskan mata rantai kemiskinan melalui aspek pendidikan dan kesehatan, sebab bantuan tersebut masih belum bisa memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan peserta PKH Desa Jatisawit Lor.⁵⁵

Berdasarkan data sekunder yang telah dihimpun penulis diketahui bahwa tingkat kebutuhan rata-rata sebagian masyarakat Pekon Pandansurat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Pola Konsumsi Masyarakat Pekon Pandansurat

No.	Pola Konsumsi	Jumlah Pengeluaran (perbulan)
1	Kebutuhan pangan/makanan	Rp. 750.000,-
2	Kebutuhan sandang/pakaian	Rp. 300.000,-
3	Kebutuhan pendidikan	Rp. 500.000,-
4	Biaya kesehatan	Rp. 250.000,-
5	Pengeluaran Lain (listrik,air,dll)	Rp. 250.000,-

⁵⁴ Naylal Fitri dan David Kaluge “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur”. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2, Desember 2017 h.134

⁵⁵ Muhtadin “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)”. IAIN Syekh Nur Jati Cirebon, h.9

Sumber: *Hasil wawancara Staf Kantor Kelurahan Pekon Pandansurat*

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan Rp.750.000, pendidikan Rp. 500.000 dan kesehatan Rp. 250.000 tidak sebanding dengan tingkat pendapatan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan pendapatan rata-rata perbulan yang hanya mencapai Rp. 300.000-1.000.000,-, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat Pekon Pandansurat adalah masyarakat miskin, dimana jumlah pendapatan yang mereka miliki tidak dapat mencukupi tingkat kebutuhan ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta PKH yang dinyatakan tidak mampu/miskin ditemukan 5 dari 72 responden sudah beralih status menjadi keluarga sejahtera. Peralihan status RTM ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan pada keluarga tersebut sehingga mampu mencukupi kebutuhannya terutama kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan. Peralihan status ini dibuktikan dengan perubahan kondisi tempat tinggal yang telah berubah menjadi rumah permanen, serta tercukupinya kebutuhan dasar, kebutuhan pendidikan serta kesehatan.

Berdasarkan tolak ukur keluarga miskin menurut BPS, di Pekon Pandansurat ditemukan peserta PKH yang tidak masuk dalam keluarga miskin seperti dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.21
Peserta PKH yang Tidak Termasuk Keluarga Miskin

No.	Nama Peserta	Kriteria Sejahtera yang Terpenuhi
1	Tri Rahayu	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (sawah dan 3 kendaraan bermotor) Dengan penghasilan bersih Rp. 1.200.000,-/bulan
2	Misnah	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (sawah) dengan penghasilan Rp.700.000,-/bulan
3	Watiah	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (sawah dan 2 kendaraan bermotor) Dengan penghasilan bersih Rp. 800.000,-/bulan
4	Veronika Cahya Ayunida	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (kebun dan 1 kendaraan bermotor) Dengan penghasilan bersih Rp.600.000,-/bulan
5	Sunarti	Luas bangunan lebih dari 8m ² , lantai rumah keramik, dinding permanen, tersedia fasilitas MCK, memiliki sumber air bersih, sumber penerangan menggunakan listrik, memasak dengan kompor gas, pekerjaan pedagang, memiliki aset tetap (kebun dan 2 kendaraan bermotor) Dengan penghasilan bersih Rp.850.000,- /bulan

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kelima peserta PKH tersebut sudah dapat dikatakan dalam keluarga sejahtera yang seharusnya tidak lagi mendapat bantuan PKH. Karena pada dasarnya kebutuhan dasar, kesehatan serta pendidikan sudah mampu terpenuhi sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Pekon Pandansurat beberapa aspek dari Program Keluarga Harapan (PKH) telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan telah terpenuhinya jaminan pendidikan dan kesehatan di pekon Pandansurat dengan memberikan tunjangan dana dan sekaligus memberikan fasilitas Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk pelajar SD-SMA. Sedangkan untuk aspek kesehatan, PKH memberikan tunjangan dana dan memberikan pula fasilitas BPJS kepada ibu hamil, nifas, balita dan penyandang disabilitas. Hanya saja pemberian bantuan PKH di Pekon Pandansurat dinilai masih belum efektif dan tepat sasaran. Tidak efektifnya penetapan RTM penerima bantuan ini dikarenakan data yang digunakan untuk penetapan penerima bantuan ditentukan dengan data ditingkat nasional dengan menggunakan data pada tahun sebelumnya/ data yang digunakan tidak valid, sedangkan ketika ada peralihan status pada RTM di daerah harus melalui proses panjang agar bisa digantikan atau dihapus dari daftar penerima bantuan. Hal ini jelas tidak sesuai dengan pedoman umum PKH serta menjadikan penetapan RTM penerima bantuan kurang tepat sasaran. Melihat dari kondisi ini menunjukkan bahwa penetapan peserta PKH di Kampung Bonglai belum tepat sasaran,

selain adanya peserta yang beralih status menjadi keluarga sejahtera ditemukan pula peserta yang berasal dari keluarga sejahtera yang merupakan kerabat-kerabat dekat dari pejabat aparat desa. Hal ini jelas membuktikan masih dijunjungnya budaya nepotisme.

b. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Islam memandang pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Ekonomi islam memiliki komitmen yang kuat untuk memerangi masalah kemiskinan yang membelenggu umat-Nya, islam menilai kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus ditanggulangi, diantara cara yang ditetapkan oleh islam dalam menanggulangi kemiskinan adalah himbauan bekerja dan sederhana dalam pembelanjaan.⁵⁶ Program pengentasan kemiskinan bukan hanya sekedar meningkatkan kesejahteraan rumah tangga miskin saja, melainkan untuk menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga miskin terhadap kebutuhan pokok dari amukan krisis ekonomi yang melanda masyarakat. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menanggulangi masalah

⁵⁶ Bayu Tri Cahya “ *Kemiskinan ditinjau dari Al-qur'an dan Hadis*”. Jurnal Penelitian, Vol 9, No.1, Februari 2015 h. 55

kemiskinan, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberlakukan sejak tahun 2007. PKH merupakan program pengentasan kemiskinan yang memberikan jaminan pendidikan dan kesehatan bagi peserta penerima bantuan PKH dengan syarat-syarat tertentu.

Paradigma islam dalam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program pengentasan kemiskinan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. Dalam implementasinya PKH dalam mengentaskan kemiskinan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

1) Keadilan

Islam mengajarkan agar keadilan dapat dilakukan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan konsekwensi logis berupa terciptanya sebuah tatanan masyarakat yang harmonis. Tidak terbatas dalam satu aspek kehidupan, keadilan sejatinya ada dalam aspek yang amat luas, sebut saja misalnya aspek religi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek politik, aspek budaya, aspek hukum dan sebagainya. Sebaliknya, lunturnya prinsip keadilan berakibat pada guncangnya sebuah tatanan sosial (*social unrest*).⁵⁷

⁵⁷Afifa Rangkuti, “Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI No.1, Januari-Juli 2017

Peran Program Keluarga Harapan (PKH) di Pekon Pandansurat sangat berkaitan dengan indikator tepat sasaran, terkait permasalahan pada pendistribusian yang masih belum tepat sasaran dan masih terdapat banyak rumah tangga yang lebih berhak tetapi belum terdata menjadi peserta penerima bantuan PKH. Jadi dapat disimpulkan bahwa PKH belum berperan dengan baik karena belum dapat memenuhi nilai keadilan.

2) Tanggung Jawab

Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Tidak terkecuali pemimpin Negara yang bertanggung jawab atas perilaku dirinya, keluarganya, saudara-saudaranya, masyarakatnya dan rakyatnya.⁵⁸

Berdasarkan implementasinya PKH di Pekon Pandansurat belum ada tanggung jawab secara penuh dalam mewujudkan kemaslahatan dalam program ini. Peserta penerima bantuan PKH masih belum tepat sasaran dikarenakan masih terdapat banyak masyarakat yang tidak membutuhkan tetapi mendapat bantuan PKH, hal ini disebabkan oleh nepotisme yang mementingkan keluarga. Jadi dalam hal ini pengimplementasian PKH belum terealisasi dengan baik karena belum

⁵⁸ Dr. H. Achmad Satori, "*Tanggung Jawab dalam Islam*" 21 April 2008. H. 4

adanya tanggung jawab secara penuh para petugas/pengelola program terhadap masyarakat.

3) *Takaful* (Jaminan Sosial)

Islam telah menugaskan negara untuk menyediakan jaminan sosial guna memelihara standar hidup seluruh individu dalam masyarakat Islam. Islam membagi kebutuhan dasar (*al-hajat al-asasyiah*) menjadi dua, pertama kebutuhan dasar individu, yaitu sandang, pangan, papan. Kedua kebutuhan dasar seluruh rakyat (masyarakat), yaitu keamanan, kesehatan dan pendidikan.⁵⁹

Berikut adalah ayat yang menjelaskan bahwa islam menugaskan Negara untuk menyediakan jaminan sosial dalam kebutuhan dasar individu (sandang, pangan, dan papan) .

Berdasarkan kebutuhan dasar masyarakat (keamanan, kesehatan dan pendidikan), Negara khilafah wajib menyediakannya. Tentang keamanan, jelas sekali menjadi kewajiban Negara yang mendasar. Karena keamanan menjadi salah satu dari dua syarat menjadi sebuah negeri agar memenuhi criteria Darul Islam.

Tentang kesehatan, terdapat banyak dalil yang menunjukkan Negara wajib menyediakannya secara gratis untuk rakyat. Diantaranya hadis Jabir RA yang berkata:

⁵⁹ Notoeidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah.2016) h.102

“Rasulullah SAW telah mengutus seorang dokter (thabib) kepada Ubai bin Ka’ab. Dokter itu memotong satu urat dari tubuhnya, lalu membakar (mencos) bekas urat itu dengan besi bakar” (HR. Muslim)

Adapun pendidikan, telah terdapat riwayat hadis bahwa Rasulullah SAW telah menetapkan bahwa seorang kafir yang menjadi tawanan, ditebus pembebasannya dengan cara mengajar sepuluh anak kaum muslimin. Tebusan jasa ini adalah sebagai ganti dari tebusan berupa harta (ghanimah) yang menjadi milik seluruh kaum muslimin.

Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan jaminan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat miskin, sehingga mereka mampu mengakses pendidikan dan kesehatan dengan mudah dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan analisis diatas, bahwasanya implementasi PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Pekon Pandansurat dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. PKH hanya sebagai bentuk jaminan sosial kepada masyarakat yang diberikan pemerintah agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Karena masih banyak ditemukan ketidaktepatan dalam menentukan sasaran sebagai peserta penerima bantuan PKH.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat. Dengan adanya PKH pendidikan dan kesehatan masyarakat Pekon Pandansurat dapat terpenuhi dan dapat mengurangi angka kemiskinan meski pengaruhnya hanya 8.3%. Hanya saja PKH di Pekon Pandansurat penyaluran bantuan PKH belum tepat sasaran terlihat dari penerima bantuan PKH sudah ada yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini dikarenakan data yang digunakan untuk penetapan penerima bantuan ditentukan dengan data ditingkat nasional dengan menggunakan data pada tahun sebelumnya/data yang digunakan tidak valid, sedangkan ketika ada peralihan status pada RTM di daerah harus melalui proses panjang agar bisa digantikan atau dihapus dari daftar penerima bantuan. selain adanya peserta yang beralih status menjadi keluarga sejahtera ditemukan pula peserta yang berasal dari keluarga sejahtera yang merupakan kerabat-kerabat dekat dari pejabat aparat desa. Hal ini jelas membuktikan masih dijunjungnya budaya nepotisme.
2. Paradigma islam dalam mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan, program pengentasan kemiskinan haruslah berlandaskan pada

keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Pekon Pandansurat dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi islam kurang dalam berlaku adil dan bertanggung jawab. PKH hanya sebagai bentuk jaminan sosial kepada masyarakat yang diberikan pemerintah agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Karena masih banyak ditemukan ketidaktepatan dalam menentukan sasaran sebagai peserta penerima bantuan PKH.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dari penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Program Keluarga Harapan

- a. Setiap tahunnya PKH harus memperbaharui data penerima bantuan PKH, agar masyarakat yang sudah mampu dapat di berhentikan menjadi penerima bantuan PKH, sehingga masyarakat miskin lainnya yang belum menjadi peserta PKH dapat dijadikan peserta dan bisa menerima bantuan.
- b. Setiap pelaksana PKH haruslah mempunyai sikap adil, dan tanggung jawab, agar tidak lepas dari nilai-nilai Islam.

2. Bagi Akademisi

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar

dampak dari aspek pendidikan dan kesehatan untuk mengentaskan kemiskinan, dapat juga menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mengentaskan kemiskinan. Seperti Dana desa, BumDes, PAD dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- A.Karim, Adiwarmarman. 2014. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abdul Husein, Abdillah. 2004. *Ekonomi Islam:Prinsip, Dasar, dan Tujuan*. Perpustakaan Nasional RI:Data Katalog dalam Terbitan (KDT): Magistra Insiana Press.
- Ahmad,Hamzah. Santoso, Nanda.1996. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* Surabaya:Fajar Mulya
- Al-arif Rianto, M.Noor. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta
- Buku Sejarah Pekon Pandansurat
- Damodar N. Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1* terjemahan Julius A. Mulyadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodelogi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory N. Mankiw, Euston Quah, Peter Wilson. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro,Mudrajad. 2002 *Ekonomika Pembangunan,Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta:YKPN.

- Muhtadin. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Pendidikan dan Kesehatan (Studi Kasus Desa Jati Sawit Lor Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu)*. IAIN Syekh Nur Jati Cirebon
- Mulyono, Sri. 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Fitri, Naylal. Kaluge, David. 2017. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15, No.2.
- Notoeidagdo, Rohiman. 2016 *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Amzah
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2009. *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rangkuti, Afifa. 2017. *Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam*. Tazkia Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VI No.1.
- S.Nasution. 2010. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syauqi Beik. Irfan. Dwi Arsyianti, Laily. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi. Jakarta:PT. Grafindo Persada.
- Subagyo. Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2011. *Penelitian Administratif*. Bandung:Alfa Beta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-24 Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.

Sunarto. Ridwan, 2013. *pengantar statistika*. Bandung : Alfabeta.

Tri Cahya, Bayu. 2015. *Kemiskinan ditinjau dari Al-qur'an dan Hadis*. Jurnal Penelitian, Vol 9, No.1.

Umar, Husein. 2011. *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi Cet. Ke 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LINK

Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*,(On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Minggu, 11 Maret 2018 Pukul 22:06 WIB

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Indikator Kemiskinan*,(On-line) tersedia di: www.bkkbn.go.id/datadaninformasi/materi/, diakses pada (Kamis, 15 Maret 2018 pukul 21:57 wib)

<http://googleweblight.com?lite?url=https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 12 Desember 2017 pukul 20:18 WIB

<https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 7 Maret 2018 pukul 22:34 WIB

<http://repository.uin-suska.ac.id/6541/4/BAB%20III.pdf> (on-line) di akses pada tanggal 24 Mei 2018 Pukul 00:16 WIB

Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2016 sumber: www.kemensos.go.id diakses pada tanggal 10 Januari 018 pukul: 18:52 WIB

TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*,

(Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017)

TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di tnp2k.go.id/id/program

/sekilas/, diakses pada tanggal 12 Maret 2018, pukul 10:28 WIB

www.tnp2k.go.id/programkeluargaharapan , diakses pada 15 Maret 2018 pukul 20:04

wib